

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori merupakan deskripsi yang sistematis mengenai teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti.¹ Berikut merupakan dsskripsi teori pada penelitian ini:

1. Pajak

a. Pengertian Pajak

Menurut pasal 1 UU No. 28 tahun 2007 mengenai ketentuan umum dan prosedur perpajakan, “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Jadi undang-undang pajak disusun dan dibahas oleh pemerintah dan DPR sehingga kehendak rakyat sangat penting dan menjadi dasar penyusunan undang-undang perpajakan bukan hanya semata-mata keinginan penguasa. Masyarakat yang membayar pajak maupun yang tidak membayar pajak tetap bisa merasakan manfaat pajak.² Jadi pajak yaitu iuran dari rakyat kepada negara yang dapat dipaksakan atau wajib berdasarkan undang-undang dan tidak secara langsung merasakan manfaat atau mendapat imbal jasa (interpretasi) dan digunakan untuk kepentingan umum sehingga dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Diantara sumber penerimaan negara pajak merupakan sumber penerimaan yang andil besar dalam pelaksanaan dan pembangunan nasional dan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 86.

² Kusnanto, *Belajar Pajak*, (Semarang: Mutiara Angkara, 2019), 14-15.

masyarakat.³ Selain itu pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.⁴ Jadi diharapkan masyarakat ikut berperan aktif memberikan kontribusi berupa membayar pajak dengan teratur untuk meningkatkan pendapatan negara.

b. Manajemen Pajak

Menurut Pohan (2013) usaha atau cara yang dilakukan oleh *tax manager* pada suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berkaitan dengan perpajakan disebut dengan manajemen pajak. Manajemen pajak yang dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, akan memberikan andil yang maksimum bagi perusahaan.⁵

Manajemen pajak memiliki tujuan pokok yaitu

- 1) Meminimalisasi beban pajak yang terutang
- 2) Memaksimalkan laba setelah pajak
- 3) Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak
- 4) Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efektif, dan efisien sesuai dengan ketentuan perpajakan.⁶

Selain memiliki tujuan Manajemen Pajak juga memiliki beberapa fungsi yaitu:

1) *Tax Planning*

Agar pajak yang akan dibayar oleh perusahaan benar-benar efektif dan efisien diperlukan perencanaan pajak atau disebut dengan *Tax planning*. Selain itu agar perusahaan bisa membayar pajak dalam jumlah minimal dibutuhkan *Tax planning*. Karena tujuan *Tax planning* adalah mencari berbagai sela yang bisa ditempuh dalam kebijakan perpajakan, Pada *Tax planning* ada 3 cara yang bisa dilakukan wajib

³ Chairil Anwar Pohan, *Manajemen Perpajakan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 2.

⁴ Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta : ANDI Yogyakarta, 2016), 4.

⁵ Chairil Anwar Pohan, *Manajemen Perpajakan*, 13.

⁶ Chairil Anwar Pohan, *Manajemen Perpajakan*, 21.

pajak untuk menekan jumlah beban pajaknya, yaitu:

- a) *Tax Avoidance* (penghindaran pajak)
 - b) *Tax Evasion* (penyelundupan pajak)
 - c) *Tax Saving* (penghematan pajak)
- 2) *Tax Administration/Tax Compliance*
Menghitung pajak dengan benar sesuai dengan ketentuan perpajakan serta tepat waktu dan patuh dalam membayar dan melaporkan pajak merupakan pemenuhan kewajiban administrasi perpajakan atau disebut dengan *Tax Administration/Tax Compliance*.
- 3) *Tax Audit*
Strategi dalam menangani dan menanggapi pemeriksaan pajak maupun hasil pemeriksaan pajak, serta strategi dalam mengajukan surat keberatan atau surat banding disebut dengan *Tax Audit*.⁷
- c. Penghindaran pajak
Upaya menghindari pengenaan pajak dengan cara mengarahkan transaksi pada transaksi yang bukan objek pajak dan upaya mengefisiensikan serta menekan beban pajak agar jumlah pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar disebut dengan penghindaran pajak.⁸ Bagi wajib pajak Penghindaran pajak ini aman karena dilakukan secara legal. Karena tidak bertentangan dengan kebijakan perpajakan. Memanfaatkan kelemahan atau celah yang ada pada undang-undang dan peraturan perpajakan merupakan cara yang dilakukan dalam melakukan penghindaran pajak.⁹
- Penghindaran pajak dilakukan dengan cara yang legal untuk menekan atau meminimalkan kewajiban pajak jadi sering dikaitkan dengan perencanaan pajak (*Tax Planning*). Namun penghindaran pajak secara umum dinilai sebagai tindakan yang tidak dapat

⁷ Chairil Anwar Pohan, *Manajemen Perpajakan*, 13-15.

⁸ Chairil Anwar Pohan, *Manajemen Perpajakan*, 11.

⁹ Chairil Anwar Pohan, *Manajemen Perpajakan*, 14.

diterima atau dikehendaki karena merugikan pemerintah.¹⁰

Praktek penghindaran pajak pada umumnya dilakukan dengan beberapa cara :

1) *Transfer Pricing*

Memperbesar harga beli dan memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu satu naungan atau mentransfer laba yang diperoleh kepada anak perusahaan yang berada di negara yang menerapkan pajak rendah atau bahkan tidak menerapkan kebijakan pajak sama sekali disebut dengan *Transfer Pricing*. Dalam konteks praktek penghindaran pajak, modus *Transfer Pricing* dilakukan dengan cara rekayasa pembebanan harga transaksi antara perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan atas grup perusahaan.

2) *Thin Capitalization*

Anak perusahaan yang berada di luar negeri diberikan pinjaman oleh perusahaan induk merupakan strategi *Thin Capitalization*. Dalam hal ini pemberian dana kepada anak perusahaan dengan cara memberikan pinjaman bukan dalam bentuk modal lebih dipilih sebagai solusi oleh perusahaan induk. Karena biaya bunga dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak anak perusahaan sedangkan deviden tidak bisa dibebankan sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

3) *Treaty Shopping*

Memanfaatkan fasilitas *tax treaty* suatu negara oleh perusahaan yang tidak berhak atas fasilitas tersebut disebut dengan *Treaty Shopping*.

4) *Controlled Foreign Corporation (CFC)*

Menunda pengakuan atau pelaporan penghasilan modal yang bersumber dari luar negeri untuk dikenakan pajak di dalam negeri merupakan

¹⁰ Russel Butarbutar, *Hukum Pajak Indonesia dan Internasional*, (Bekasi: Gramata Publishing, 2017), 362.

praktek penghindaran pajak dengan cara *Controlled Foreign Corporation (CFC)*.

5) Pemanfaatan *Tax Haven Country*

Tax haven mengacu pada tidak adanya pajak, pajak hanya dibebankan atas transaksi tertentu dan pembebanan tarif yang rendah atas laba yang bersumber dari luar negeri atau adanya perlakuan khusus transaksi yang terutang pajak.¹¹

Perhitungan penghindaran pajak dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

1) ETR

ETR merupakan salah satu alat yang sering dipakai untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu melakukan penghindaran pajak yang merupakan bagian dari manajemen pajak. Rasio total beban pajak terhadap laba sebelum pajak digunakan dalam Perhitungan ETR. ETR dipilih karena dapat menggambarkan adanya kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan karena ETR dihitung dari total beban pajak kini dan beban pajak tangguhan dengan laba sebelum pajak perusahaan, sehingga dapat merepresentasikan adanya strategi penangguhan beban pajak oleh manajer perusahaan. Penangguhan pajak adalah pajak yang pengakuannya untuk mengantisipasi dampak dari kewajiban pajak dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Penghindaran pajak dikatakan rendah apabila nilai ETR bernilai besar dan begitu pula sebaliknya tingkat penghindaran pajak dikatakan tinggi apabila nilai ETR bernilai kecil. Nilai ETR berkisar antara dari 0 dan < 1.

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}_{i,t}}{\text{Pretax Income}_{i,t}}$$

Tax expense adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan i pada tahun t

¹¹ Russel Butarbutar, *Hukum Pajak Indonesia dan Internasional*, 364-369.

berdasarkan laporan keuangan perusahaan. *Pretax Income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

2) Cash ETR

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}_{i,t}}{\text{Pretax Income}_{i,t}}$$

Pembayaran beban pajak penghasilan kini terhadap *Pretax income* digunakan dalam menghitung CETR. Jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan menjadi dasar perhitungan CETR. *Cash tax paid* ialah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Penghindaran pajak dikatakan rendah apabila nilai CETR bernilai besar dan begitu pula sebaliknya tingkat penghindaran pajak dikatakan tinggi apabila nilai CETR bernilai kecil. Nilai CETR berkisar antara dari 0 dan < 1.¹²

d. Kajian Islam Tentang Pajak

Secara bahasa, pajak dalam bahasa arab disebut dengan *dharibah* yang artinya mewajibkan, menetapkan, menentukan, memukul, membebankan, dan lainnya. Realitas dari *dharibah* adalah harta yang dipungut secara wajib dari rakyat untuk keperluan pembiayaan negara. jadi *dharibah* bisa diartikan dengan istilah pajak. Istilah *dharibah* dalam arti pajak (*tax*) secara syar'i dapat dipakai sekalipun istilah pajak itu berasal dari barat, karena realitasnya ada dalam sistem ekonomi islam.

Pajak mempunyai andil yang cukup besar dan penting bagi kemajuan negara. Sehingga dalam pemungutan pajak juga sangat haruslah diperhatikan. Dalam sistem ekonomi Islam pajak negara harus diperoleh sesuai dengan ketentuan/aturan yang berlaku

¹²Titiek Puji Astusi dan Y. Anni Aryani, "Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014." *Jurnal Akuntansi* 20, no. 03 (2016):380-381.

dan juga disalurkan sesuai dengan ketentuan/aturan yang berlaku. Prinsip tersebut sangat penting dalam sistem ekonomi islam sehingga harus diperhatikan dalam pemungutan pendapatan negara. Salah satu firman Allah tentang prinsip penerimaan negara yang harus sesuai ketentuan ada dalam surat Al-Baqarah ayat 188, yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى
 الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ
 تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil dan janganlah kamu membawa urusan harta kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan jalan berbuat dosa padahal kamu mengetahui”. (QS. Al-Baqarah : 188).

Ada juga firman Allah yang menjelaskan mengenai memungut pajak yang harus menjamin bahwa beban pajak yang utama dimiliki oleh golongan orang yang mampu dan makmur yang mempunyai kelebihan.¹³ Contoh firman Allah surat Al-Baqarah ayat 219,yang berbunyi:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ
 وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ

¹³ Gusfahmi, Pajak Menurut Syariah, 126 - 127.

مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ

لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “ pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa mnafaat bagi manusia, tapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kaepamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “ yang lebih dari keperluan”. Demikian Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berfikir. (QS. Al-Baqarah : 219)¹⁴

2. Rasio Profitabilitas

Untuk menguji pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan. Dalam laporan keuangan juga diperlihatkan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan.¹⁵

Membuat dan melaporkan keuangan perusahaan pada suatu periode sudah menjadi kewajiban perusahaan. Keuangan perusahaan yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga diketahui kondisi dan posisi perusahaan kini. Kemudian laporan keuangan juga dapat menentukan langkah apa yang akan diambil oleh perusahaan untuk sekarang dan kedepannya. Dalam laporan keuangan dapat dilihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.¹⁶ Dalam laporan keuangan juga terdapat informasi mengenai posisi

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016)

¹⁵ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 83.

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 7.

keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sebagai entitas yang bermanfaat di dalam keputusan ekonomi.¹⁷

Laporan keuangan agar mudah dipahami untuk mendapatkan informasi yang diperlukan haruslah dianalisis terlebih dahulu. Dalam menganalisis laporan keuangan bisa dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan hal tersebut dengan rasio keuangan. Untuk menilai atau menganalisis kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. berikut merupakan beberapa rasio yang sering digunakan oleh akademisi maupun analis :

a. Rasio likuiditas

Dari rasio likuiditas dapat dilihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban-kewajiban yang harus segera dilunasi atau kewajiban jangka pendek dinilai mampu mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya.¹⁸

b. Rasio aktivitas

Untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki dapat menggunakan rasio ini. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.¹⁹

c. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.²⁰ Untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya juga dapat menggunakan rasio ini.²¹

¹⁷ David Wijaya. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*, (Jakarta: Grasindo, 2017), 13.

¹⁸ Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, (Kudus: STAIN KUDUS, 2008), 33.

¹⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 113.

²⁰ Mia Lasmi Wirdayah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 165.

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 165.

d. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.²² hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Penelitian ini memakai rasio profitabilitas yang dilakukan dengan cara membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan rugi laba. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Untuk terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut dapat menggunakan rasio profitabilitas ini.²³

Bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan rasio profitabilitas digunakan untuk beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Menilai perkembangan laba waktu ke waktu
- d. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas yaitu:

- a. Melihat seberapa besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Melihat posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Melihat perkembangan laba waktu ke waktu
- d. Melihat besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196.

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196.

- e. Melihat produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.²⁴

Dalam pelaksanaan, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan macam-macam rasio profitabilitas dapat digunakan²⁵ adalah:

- a. *Return on investment* (ROI)/*Return on Asset* (ROA)
Return on investment (ROI) atau *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang perlihatkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang telah digunakan perusahaan. ROA merupakan indikator rasio profitabilitas dalam penelitian ini. Membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan dapat digunakan dalam perhitungan ROA. Profitabilitas perusahaan dikatakan tinggi apabila nilai rasio ROA juga.²⁶ jadi semakin tinggi rasio ROA semakin baik, yang artinya perusahaan dapat memanfaatkan aset-aset — ada untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

- b. *Return on equity* (ROE)
Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.
- c. *Profit margin*
 Pengukuran margin laba atas penjualan dapat menggunakan rasio *Profit margin* ini. Berikut merupakan rumus untuk mencari profit margin, yaitu:
- 1) *Gross profit margin*
 Persentase laba atas penjualan produk dapat ditunjukkan menggunakan rumus ini.
 - 2) *Net profit margin*
 Tingkat laba bersih yang diperoleh dari bisnis dapat ditunjukkan menggunakan rumus ini.

²⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 197-198.

²⁵ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasion dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 11-12.

²⁶ Raymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2018), 40.

Rumus ini juga dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya.

d. Laba per lembar saham

Rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

3. Ukuran Perusahaan

Dalam mengategorikan besar kecilnya suatu perusahaan dapat menggunakan skala Ukuran perusahaan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ada 3 kategori dalam klasifikasi ukuran perusahaan yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm). Dalam penelitian total aset perusahaan menjadi dasar pengukuran ukuran perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki peluang yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang apabila total asset yang dimiliki besar.²⁷

Tingkat besar kecilnya perusahaan dapat ditunjukkan dari total aktiva, rata-rata total aktiva, dan jumlah penjualan.²⁸ Jadi ukuran perusahaan biasa dibilang sama dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. besar kecilnya perusahaan juga tergantung pada jenis usaha yang dikelola, modal usaha yang dimiliki, produksi barang dan jasa, serta pemasarannya. Oleh karena itu perusahaan besar akan menyerap modal dan tenaga kerja yang banyak, sedangkan perusahaan kecil membutuhkan modal dan tenaga kerja yang sedikit.

Dalam undang-undang no 20 tahun 2018 ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu:

²⁷Ngadiman dan Christiany Puspitasari, “ Pengaruh leverage, Kepemilikan Instutional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012.” *jurnal akuntansi* 18, No 3, (2014): 413.

²⁸ Dwi Rachmawati dan Dahlia Br. Pinem, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Equity* 18, No. 01, (2015): 5.

- a. Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki orang perorangan atau badan usaha sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha dan bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil ataupun besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana tertuang dalam undang-undang.
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan sela untuk melakukan tindakan penghindaran pajak pada setiap transaksi.²⁹ Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aktiva, karena ukuran dinilai memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berpengaruh antar periode.³⁰

²⁹Ni Nyoman Kritiana Dewi Dan I Ketut Jati, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6, No 2, (2014): 251.

³⁰ Deanna Pupita dan Meiriska Febrianti, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19, No 1, (2017): 42.

$$SIZE = Ln(Total Asset)$$

Jadi semakin besar total asset maka menjelaskan semakin besar pula ukuran perusahaan, dan setiap peningkatan ukuran perusahaan juga akan mengindikasikan penghindaran pajak. Hal tersebut memungkinkan karena perusahaan besar mampu untuk mengatur perpajakan dengan melakukan tax planning sehingga dapat mencapai tax saving yang optimal. Dalam kasus ini tax saving bisa dibidang penghindaran pajak yang dilakukan secara legal. Karena hal tersebut pajak yang akan dibayarkan menjadi lebih sedikit.³¹

4. Pertumbuhan Penjualan (*Sales growth*)

Sales growth adalah perubahan nilai penjualan dari tahun ke tahun dari waktu ke waktu pada laporan keuangan dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa mendatang.³² Pertumbuhan penjualan diatas rata-rata perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan beroperasi.³³

Pertumbuhan penjualan menggambarkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.³⁴ Perusahaan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, dimana pendapatan penjualan merupakan patokan atau ujung tombak dari sebuah perusahaan. bisa dikatakan bisnis adalah penjualan, tidak ada penjualan artinya tidak ada bisnis. Oleh sebab itu perusahaan yang

³¹ Khoirunnisa Alviyani, “ Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan , dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), JOM Fekon 3, No 1, (2016), 2551.

³²Agustin Fadjarenie dan Yulia Apni Nur Anisah, “Pengaruh corporate governace dan sales growth terhadap tax avoidance.”, *Study & Accounting Research* 13, No 2 , (2016): 53.

³³Farnk J. Fabozzi, *Manajemen Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), 881.

³⁴ Tita Deitiana, “ Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Deviden dan Implikasinya pada Harga Saham,” *Jurnal Akuntansi* 14, (2012), 194.

sehat harus memiliki pertumbuhan penjualan yang positif tahun ke tahun.³⁵

Pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat memungkinkan perusahaan lebih meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Karena pertumbuhan penjualan yang meningkat, maka perusahaan akan memperoleh laba yang meningkat pula. Perusahaan yang memiliki laba tinggi dianggap mampu membayar beban pajaknya. Ketika perusahaan mengetahui pertumbuhan penjualan yang tinggi dan laba yang meningkat, maka perusahaan akan merencanakan perilaku taat dan patuh membayar pajak karena perusahaan dianggap mampu secara financial membayar beban pajaknya dan untuk menghindari sanksi atau denda yang justru merugikan perusahaan.³⁶ Namun disisi lain perusahaan yang pertumbuhan penjualan meningkat juga cenderung melakukan penghindaran pajak, karena laba yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula.³⁷ Jadi pertumbuhan penjualan dapat berdampak pada penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Mengukur pertumbuhan penjualan merupakan hal penting untuk kesehatan perusahaan dalam jangka panjang. Tidak hanya berfungsi sebagai indikator yang baik mengenai perencanaan strategis, namun juga memungkinkan untuk mengidentifikasi tren pertumbuhan.³⁸ Dalam perusahaan sales growth menunjukkan pertumbuhan penjualan yang bisa saja naik ataupun turun pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari presentase penjualan setiap tahunnya dengan cara melihat penjualan sekarang dikurangi

³⁵ Raymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham*, 38.

³⁶ Ni Putu Winda Ayuningtyas dan I Ketut Sujana, "Pengaruh Proporsi Independen, Leverage, Sales growth, dan Profitabilitas pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 25, No 3 (2018), 1899.

³⁷ Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance", *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14, No 3, (2016). 1596.

³⁸ Budiarto, *Key Performance Indicator*, (Depok: Huta Publisher, 2017), 97.

dengan penjualan tahun lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu.³⁹

$$Sales\ Growth = \frac{penjualan\ sekarang - penjualan\ tahun\ lalu}{penjualan\ tahun\ lalu} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis ukuran perusahaan, sales growth, serta ROA terhadap penghindaran pajak telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut telah memberikan kontribusi besar sebagai pertimbangan investor sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut serta dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam membuat kebijakan. Penelitian tersebut juga memberikan inspirasi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan | Hasil penelitian |
|------------------------------------|---|--|---|---|
| Wastam Wahyu Hidayat ⁴⁰ | Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia | 1. Menggunakan variabel ROA dan pertumbuhan penjualan (Sales Growth) sebagai variabel independen 2. Menggunakan | 1. Tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen 2. Menggunakan leverage sebagai variabel independen | 1. Variabel ROA dan sales Growth secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak 2. Variable leverage secara parsial tidak |

³⁹ Safira Salsa Nabila dan Imam Zul Fikri, “Pengaruh Resiko Perusahaan, Leverage (Debt to Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017), *Seminar Cendekiawan Ke 4*, (2018), 1180.

⁴⁰Wastam Wahyu Hidayat, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia,” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* 3, No 1, (2018).

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | variable penghindaran pajak (tax avoidance) sebagai variable dependen | 3. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 4. Tahun penelitian | berpengaruh terhadap penghindaran pajak. |
| Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan ⁴¹ | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 1. Menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan (Salas Growth) sebagai variable independen 2. Menggunakan variable penghindaran pajak (tax avoidance) sebagai variable dependen | 1. Menggunakan umur perusahaan dan leverage sebagai variable independen 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 3. Tahun penelitian | 1. Variable ukuran perusahaan, ROA, Sales growth, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak 2. Variable leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. |
| Mayaris Oktamawati ⁴² | Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran | 1. Menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilit | 1. Menggunakan karakter eksekutif, komite | 1. Variable karakteristik eksekutif dan leverage berpengaruh |

⁴¹Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*", *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14, No 3, (2016).

⁴²Mayaris Oktamawati, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15, No 1, (2017).

| | | | | |
|--|---|--|--|---|
| | Perusahaan, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | as dan pertumbuhan penjualan (Sales Growth) sebagai variable independen 2. Menggunakan variable penghindaran pajak (tax avoidance) sebagai variable dependen | audit, dan leverage sebagai variabel independen 2. Objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI 3. Tahun penelitian | positif terhadap penghindaran pajak 2. Variable komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 3. Variable ukuran perusahaan, sales growth, dan ROA berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak |
| Calvin Swingly dan I Made Sukartha ⁴³ | Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> Pada <i>Tax Avoidance</i> | 1. Menggunakan variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan (Sales Growth) sebagai variable independen 2. Menggunakan variable penghindaran pajak (tax avoidance) sebagai variable dependen | 1. Tidak menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel independen 2. Menggunakan karakter eksekutif, komite audit, dan leverage sebagai variabel independen 3. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di | 1. Variabel karakteristik eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak 2. Variable komite audit dan sales growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 3. Variable leverage berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak |

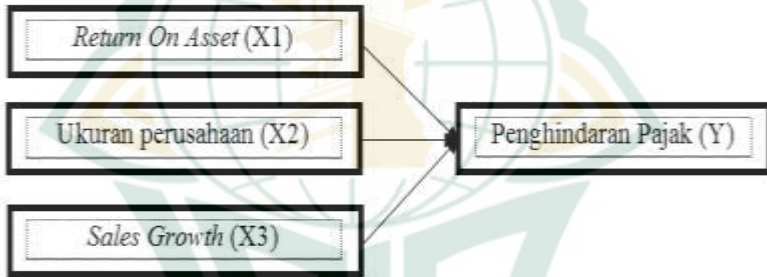
⁴³Calvin Swingly dan I Made Sukartha, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* Pada *Tax Avoidance*," *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10, No 1, (2015).

| | | | | |
|--|--|--|-------------------------------|--|
| | | | BEI 4. Tahun penelitian | |
|--|--|--|-------------------------------|--|

C. Kerangka Berfikir

Hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan dapat dijelaskan melalui kerangka berfikir. Yang kemudian akan dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan hubungan antar variabel yang diteliti.⁴⁴ Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Jawaban sementara ngenai rumusan masalah penelitian disebut dengan hipotesis, oleh sebab itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.⁴⁵ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Return on Asset Terhadap Penghindaran Pajak

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk mendapat keuntungan Return on Asset merupakan rasio yang.⁴⁶ Nilai ROA yang

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 88.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 93.

⁴⁶Kariyono, *Analisa laporan keuangan*, (Malang: UBMedia, 2017) 43.

tinggi maka akan semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan begitupun sebaliknya. Hal tersebut dapat memungkinkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dikarenakan laba yang tinggi dan juga akan meningkatkan beban pajak. Sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan Praktek penghindaran pajak.

H₁: *Return on Asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan batubara yang terdaftar di ISSI.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan sering dikelompokkan kedalam ukuran yang besar atau dapat dibilang memiliki aset yang besar yang cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang kecil.⁴⁷ Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka memiliki aset yang besar dan mampu menghasilkan laba yang besar. Hal tersebut dapat memungkinkan perusahaan untuk melakukan tindak penghindaran pajak. Perusahaan dengan jumlah total aset yang relatif besar cenderung dianggap mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut dapat memungkinkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dikarenakan laba yang tinggi dan juga akan meningkatkan beban pajak. Sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan Praktek penghindaran pajak.⁴⁸

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan batubara yang terdaftar di ISSI.

3. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak

Sales growth adalah perubahan kenaikan maupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun dari waktu ke waktu yang dapat menggambarkan peluang perusahaan dan

⁴⁷Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*".

⁴⁸Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*".

profitabilitas di masa yang akan datang.⁴⁹ Semakin tinggi tingkat kenaikan atau penurunan penjualan maka perolehan laba juga akan meningkat atau menurun juga sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan atau tidak melakukan tindak penghindaran pajak sebab adanya peningkatan ataupun penurunan perolehan laba juga akan berpengaruh pada beban pajak pula.

H₃: Sales Growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan batubara yang terdaftar di ISSI.



⁴⁹Ni Nyoman Kritiana Dewi Dan I Ketut Jati, “ Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6, No 2, (2014): 251.